

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), keluarga berencana (KB) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. KB adalah salah satu bentuk kesehatan preventif yang paling penting bagi wanita. Keluarga kecil dibentuk sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi adalah tujuan program KB (WHO, 2021)..

Jumlah perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) telah meningkat pesat di seluruh dunia, mencapai 1,9 miliar pada tahun 2021 (UN, 2022). Perubahan pola reproduksi, di mana rata-rata perempuan saat ini cenderung menjalani masa reproduksi yang lebih panjang dengan keinginan untuk menunda atau menghindari kehamilan, berkontribusi pada peningkatan populasi ini. Hal ini menyebabkan kebutuhan keluarga berencana (KB) meningkat sebesar 1,1 miliar pada tahun 2021 dari 0,7 miliar pada tahun 1990. Kebutuhan ini terpenuhi dengan pesatnya penggunaan metode kontrasepsi modern. Dalam tiga puluh tahun terakhir, jumlah penggunaannya hampir dua kali lipat. Salah satu cara terbaik untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan merencanakan jumlah anak yang akan datang adalah dengan menggunakan metode kontrasepsi modern (UN, 2022)

Data global menunjukkan bahwa metode kontrasepsi modern, terutama yang reversibel jangka panjang seperti implan dan IUD, memiliki tingkat kegagalan yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan metode lain. Namun,

meskipun ada peningkatan dalam pemenuhan kebutuhan KB modern di seluruh dunia, masih ada masalah besar. Tingkat penggunaan IUD masih belum ideal di beberapa tempat, termasuk Indonesia (Bradley dkk., 2019).

Di Indonesia, Kementerian Kesehatan dan BKKBN bekerja sama untuk mengatasi masalah ini. Kebijakan ini berfokus pada promosi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan integrasi layanan KB ke dalam fasilitas kesehatan primer. Peraturan BKKBN No. 18 Tahun 2020 tentang Pelayanan KB Pasca Persalinan adalah kebijakan penting yang bertujuan untuk mengurangi kebutuhan dan mencegah kehamilan berisiko dengan memanfaatkan momen persalinan sebagai waktu terbaik untuk pemasangan kontrasepsi. Implementasi kebijakan ini tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, tetapi juga untuk memberdayakan perempuan, meningkatkan kualitas hidup keluarga, dan mendukung pencapaian target pembangunan berkelanjutan (SDGs), seperti pengentasan kemiskinan (SDG 1), pendidikan berkualitas (SDG 4), dan kesetaraan gender (SDG 5). Ini menegaskan betapa penting program KB untuk pembangunan berkelanjutan (BKKBN, 2020)

Salah satu program yang dipromosikan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah alat kontrasepsi intrauterin (IUD). Alat ini dipasang di dalam rahim untuk mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi ini juga dikenal sebagai alat kontrasepsi dalam rahim. IUD mencegah pembuahan dan kehamilan dengan menghalangi sperma untuk bertemu sel telur. BKKBN memberikan informasi tentang IUD, yang

merupakan metode kontrasepsi yang sangat efektif dan dapat bertahan hingga 10 tahun, tergantung jenisnya.

Meskipun kebijakan telah ditetapkan, implementasi di lapangan masih menunjukkan variasi capaian yang beragam, sebagaimana terlihat pada data BPS Provinsi Jawa Tengah (2024), dari 5.784.989 Pasangan Usia Subur (PUS), sebanyak 69,2% merupakan peserta KB aktif. Namun, struktur penggunaannya masih didominasi oleh metode jangka pendek, di mana KB suntik mencapai 40%, sementara pengguna IUD hanya sebesar 6,28%. Sementara menurut data BPS tahun 2024, Kota Pekalongan, yang menempati posisi ke-4 terendah dalam cakupan KB aktif di Provinsi Jawa Tengah (65,4%). Di kota Pekalongan, penggunaan IUD masih sangat rendah yakni hanya 6,67% (2.885 akseptor), jauh tertinggal dibandingkan KB suntik yang mencapai 33%. dan data dari laporan KB Puskesmas Krapyak Kidul untuk data peserta KB IUD tahun 2023 sebanyak 269 aseptor 10,8% dari 2500 sasaran PUS sementara pada tahun 2024 sebanyak 219 aseptor IUD 7,4% dari 2940 sasaran PUS.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Bidan KIA Puskesmas Krapyak Krapyak kidul pada November 2025, terungkap bahwa rendahnya cakupan ini dipicu oleh faktor pengetahuan dan sikap masyarakat. Ditemukan fenomena ketakutan ibu PUS terhadap proses pemasangan IUD yang dianggap menyakitkan serta berkembangnya mitos bahwa IUD dapat "hilang" atau bergeser di dalam rahim. Selain itu, aspek dukungan suami menjadi kendala utama, di mana banyak ibu tidak mendapatkan izin karena suami juga memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai MKJP.

Sejauh ini, edukasi di Puskesmas Krapyak Kidul dilakukan melalui penyuluhan di Kelas Ibu Hamil dan konseling KIA Namun, metode tersebut tampaknya belum mampu mengubah persepsi negatif masyarakat secara menyeluruh. Mengingat penelitian Rahayu (2021) di Desa Karawang, Kabupaten Sukabumi, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap penggunaan kontrasepsi Intrauterine Device (IUD). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menegaskan bahwa pemahaman yang baik mengenai IUD berperan krusial dalam pengambilan keputusan PUS untuk menggunakan metode kontrasepsi IUD. Maka pemetaan mengenai tingkat pengetahuan ibu PUS di Krapyak menjadi sangat mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sebagai langkah awal evaluasi program KB agar intervensi ke depan lebih tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran pengetahuan Ibu pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Krapyak Kidul, Kota Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Krapyak Kidul ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Krapyak Kidul, Kota Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran Karakteristik Ibu Pasangan Usia Subur di Wilayah Puskesmas Krapyak Kidul.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur tentang Pengertian Kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Krapyak Kidul.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur tentang Jenis IUD Kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Krapyak Kidul
- d. Untuk mengetahui pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur tentang mekanisme IUD Kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Krapyak Kidul
- e. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur tentang Efektivitas Kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Krapyak Kidul.
- f. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur Tentang Indikasi Dan Kontra Indikasi Kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Krapyak Kidul
- g. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur tentang keuntungan dan kerugian Kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Krapyak Kidul

- h. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur tentang Efek samping Kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Krapyak Kidul
- i. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur Tentang Waktu Pemasangan Kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Krapyak Kidul
- j. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur tentang Cara Pemasangan dan Pencabutan Kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Krapyak Kidul

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan Ibu Pasangan Usia subur di Wilayah Puskesmas Krapyak Kidul tentang Kontrasepsi IUD .

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana kepustakaan dan informasi ilmiah tentang Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi IUD.

c. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi IUD.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan terutama dalam ruang lingkup kesehatan mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi IUD.

